

### **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

**Materi yang diberikan oleh Orangtua dalam Mendidikan Akhlak bagi remaja dalam keluarga kawasan industri di kampung Jublin Kecamatan Ciwandan Banten.**

Islam tidak menetapkan nilai-nilai akhlak hanya pada wacana dan teori saja. Disamping mengajarkan teori tentang akhlak, Islam juga menuntut umatnya untuk mempraktikkan akhlak tersebut. Hal ini dapat diketahui dengan mempelajari dan mendalami ajaran-ajaran akhlak di dalamnya.

Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga kawasan industri terbagi menjadi tiga aspek, yaitu antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi dan yang paling utama. Manusia sebagai hamba harus selalu mengabdikan dan beribadah kepada Allah yang terbaik apabila berhubungan dengan Allah sebagai Tuhannya adalah dengan menegakan sholat, karena dengan sholat itulah hubungan antara Tuhan dengan hambaNya akan tetap terjaga.

Akhlak kepada sesama manusia bisa dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya terbagi dalam beberapa bagian yaitu: Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak kepada orangtua, Akhlak terhadap tetangga, Akhlak terhadap famili atau saudara, dan akhlak terhadap diri sendiri.

Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungannya tidak lain adalah dimaksudkan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan agar tidak terjadi kerusakan yang justru akan merugikan manusia itu sendiri.

Beberapa hal yang dikemukakan oleh keluarga yang diteliti oleh penulis berkaitan dengan materi yang diberikan dan diajarkan kepada anak mereka, khususnya yang berusia remaja. Maka dibawah ini akan penulis uraikan mengenai bagaimana pelaksanaan materi pendidikan akhlak remaja dalam keluarga kawasan industri sebagai berikut:

### **1. Akhlak terhadap Allah**

Akhlak kepada Allah merupakan sarana penghubung antara manusia dengan Tuhannya. Seorang muslim benar-benar meyakini bahwa tujuan utamanya dalam hidup di dunia adalah untuk mengabdikan kepada Allah. Mengabdikan dan menyembah Allah bisa dilakukan melalui setiap perbuatan yang ditujukan untuk membangun peradaban yang menempatkan kekuasaan Allah di muka bumi dan hidup menurut perintah-perintahNya. Kesadaran bahwa dirinya hamba Allah mengakar dalam arti seorang muslim, dan merupakan titik awal dari semua tindakannya melalui apa dia berusaha mencari ridha Allah.

Sebelum anak diajarkan dengan beberapa materi yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah terlebih dahulu dalam hati anak di tanamkan aqidah yang benar. Tanpa aqidah yang benar anak akan sulit untuk menerima dan mengamalkan ajaran-ajaran yang diberikan orangtua kepada anaknya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Mahmudin menurutnya materi yang diberikan adalah menitikberatkan pada penanaman aqidah, karena menurutnya dasar pendidikan seorang pribadi muslim adalah aqidah yang benar terhadap alam dan kehidupan, karena akhlak tersarikan dari aqidah dan pancaran darinya. Beliau menambahkan seseorang yang beraqidah dengan kuat dan benar, niscaya akhlaknya akan benar, baik, lurus. Dengan begitu anak itu dengan sendirinya akan

melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya.(wawancara dengan Bapak Mahmudin pada hari kamis, 29 November 2012 pukul 16.00 WIB)

Penanaman aqidah penting, walaupun sudah remaja, tetap diberikan materi yang berkaitan dengan aqidah, dengan aqidah yang baik maka akan tercermin dalam ibadah yang baik. Apabila dalam beribadah baik, maka dalam kehidupan sehari-hari akan berjalan sesuai dengan yang disyari'atkan oleh agama.

Menurut Bapak Samsudin materi yang diberikan kepada remaja berkaitan Akhlak kepada Allah dengan mengajak anak untuk tetap untuk tetap berlatih menjalankan sholat 5 kali secara tepat waktu dan rutin, membiasakan membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat, dan melaksanakan puasa baik wajib ataupun sunah. Pada intinya menurut beliau akhlak kepada Allah dengan mengajarkan syariat islam dan menjalankannya secara benar.(Hasil wawancara dengan Bapak Samsudin pada hari jum'at 30 November 2012 pukul 19.00 WIB).

Hal senada juga dikemukakan oleh Bapak Suntoni, Akhlak kepada Allah meliputi mengajarkan untuk selalu sholat 5 waktu, menurutnya sholat adalah ibadah secara langsung kepada Allah, tidak hanya sholat saja, tapi juga ibadah-ibadah yang lain, seperti puasa, ,membaca Al-Qur'an.(wawancara dengan Bapak Suntoni pada hari selasa 13 November 2012 pukul 20.00 WIB)

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap Ima Nuzila, putri dari keluarga Bapak Suntoni.Berkaitan dengan Akhlak kepada Allah tanggal 13 November 2012.Penulis melakukan pengamatan diketahui bahwa remaja tersebut melaksanakan sholat magrib berjamaah di masjid Baitul Kholiq, berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan menurutnya dia sudah membiasakan untuk sholat berjamaah

dirumah ataupun di masjid. Dan setelah melaksanakan sholat, membiasakan membaca Al-Qur'an. (Observasi dengan Ima Nuzila hari Selasa 13 November 2012 tempatnya di rumah Bapak Suntoni pada pukul 20.00 WIB)

Begitu pula yang dikemukakan oleh Bapak Dadih Mulyana, pendidikan akhlak kepada Allah telah diberikan ketika anak masih kecil, sehingga pada saat remaja sekarang remaja tersebut sudah mengerti apa yang harus dilakukan berkaitan dengan akhlak kepada Allah. Disini Bapak Dadih Mulyana, mengingatkan dan menegurnya ketika anaknya yang remaja sudah meninggalkan sholat lima waktu. (wawancara dengan Bapak Dadih Mulyana pada hari Rabu, 14 November 2012 pukul 19.30 WIB)

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa akhlak kepada Allah yang telah di berikan para orangtua kepada remaja, meliputi remaja telah membiasakan untuk selalu mengerjakan sholat wajib secara berjamaah di masjid maupun di rumah.

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa akhlak kepada Allah yang telah di berikan para orangtua kepada remaja, meliputi remaja telah membiasakan untuk selalu mengerjakan sholat wajib secara berjamaah walaupun sudah remaja dan bukan anak-anak lagi tapi tetap mendapatkan pendidikan dari orangtua untuk menjalankan ibadah sholat wajib, mengajak untuk membiasakan membaca Al-qur'an pada sehabis sholat wajib, terutama ketika selesai sholat magrib dan ibadah-ibadah lain yang dianjurkan oleh syariat agama islam dan tidak kalah pentingnya orangtua selalu mengingatkan agar selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan kepada kita, menanamkan dalam hati remaja tersebut untuk mempercayai rukun iman dengan sepenuh hati. Itulah materi yang

telah diajarkan para orangtua terhadap remaja berkaitan dengan akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah merupakan hal yang paling penting. Apabila remaja telah meyakini dengan sepenuh hatinya akan adanya Allah dengan menjalankan segala perintanya dan larangan, niscaya dalam kehidupannya akan baik dan berjalan benar, dan tidak akan terjerumus dalam hal-hal yang melanggar syariat islam, termasuk didalamnya mabuk-mabukkan, judi, dan pergaulan bebas, dan perkelahian. Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap godaan lingkungan, untuk itu sebagai orangtua untuk selalu senantiasa membentengi remaja dengan memantapkan keyakinan bahwa Allah SWT itu melihat gerak-gerik perbuatan manusia dimanapun berada dan jangan sekali-kali untuk menyekutukannya.

Wujud dari akhlak kepada Allah dengan menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangannya sehingga nantinya akan mencapai kebahagiaan hidup yang sejati.

Dari 28 responden yang penulis wawancarai diatas orangtua masih mengajarkan kepada remaja yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah masih sebatas ibadah, misalnya sholat, puasa, ibadah-ibadah lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat tabel dibawah ini:

**Tabel. 14: Akhlak Kepada Allah**

Jumlah responden	Jawaban
28 Responden	Mengajarkan anak untuk sholat 5 waktu. Membaca Al-Qur'an sehabis sholat. Mempercayai adanya rukun iman dengan sepenuh hati. Senantiasa mensyukuri nikmat Allah. Tidak mensekutukan atau syirik kepada Allah.

## 2. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Setiap orang haruslah berinteraksi dengan masyarakat yang melingkupinya. Setiap manusia haruslah membina hubungan dengan manusia yang lain. Hal ini didasarkan atas dua alasan:

Pertama, manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk senantiasa bermasyarakat. Secara naluriah manusia mempunyai kecenderungan untuk senantiasa bergaul dan berbaur dengan sesamanya. Dari sini saja, sudah bisa disimpulkan bahwa individualisme sebagai sebuah gaya hidup adalah penentangan secara terang-terangan atas kebutuhan naluriah ini, maka wajar saja bila kelak manusia akan hancur dengan individualisme.

Kedua, manusia tidak mungkin bisa hidup tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Keterbatasan fisik dan psikis manusia merupakan bukti nyata bahwa manusia harus mendapatkan bantuan dari manusia lain. Maka, secara realistis manusia tidak akan bisa bertahan dalam kesendirian. Banyak contoh bisa disebutkan disini, dalam makan, berpakaian, belajar, manusia membutuhkan banyak fasilitas dan sarana yang merupakan hasil karya orang lain.

Seorang muslim, dalam pergaulannya di masyarakat haruslah mempunyai prinsip dan pedoman yang jelas. Hal itu sebagai bukti bahwa Islam adalah sebuah system yang *kaffah* (totalitas). Adapun bentuk akhlak kepada sesama manusia meliputi:

### a. Akhlak kepada Rasulullah

Akhlak kepada Rasulullah SAW dapat diketahui melalui Al Qur'an, As-Sunnah, dan sejarah hidup beliau. Rasulullah SAW adalah teladan bagi setiap muslim dalam segala hal, baik dalam hal keagamaan maupun dalam hal keduniaan. Bentuk

dari akhlak Rasulullah adalah ketika sholat dalam bacaan tasyahud awal maupun tasyahud akhir kita mengucapkan sholawat atas Nabi Muhammad SAW dan itu merupakan salah satu bukti akhlak kepada nabi Muhammad disamping itu juga ada perbuatan yang senantiasa beliau lakukan yaitu melaksanakan puasa sunnah, memperbanyak sedekah, tidak berkata kotor, bersikap jujur, dan lain sebagainya.

Untuk menghormati nabi Muhammad SAW, di kampung Jublin setidaknya seminggu sekali diadakan pengajian, pesertanya adalah Ibu-Ibu dan remaja hal ini dilakukan untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 17 November 2012, dari 44 keluarga yang memiliki anak remaja di RT 19 yang penulis teliti hanya dua remaja yang mengikuti kegiatan tersebut, yaitu Ima Nuzulia dan Fitria Nur.(hasil observasi pada kegiatan pengajian di kampung Jublin bertempat di masjid Baitul Kholiq, pada hari sabtu 17 November 2012 pukul 18.30 WIB).

Berkaitan dengan kegiatan pengajian, dari beberapa responden yang penulis wawancara, bahwa sebagian remaja telah mengikuti majlis ta'lim yang di dalamnya ada kegiatan membaca kitab kuning tersebut yang terdapat di masing-masing RT, dan pelaksanaannya untuk RT 13 malam jum'at dan untuk RT 19 malam minggu.

Menurut Ibu Sriningsih, membaca sholawat nabi merupakan salah satu cara sikap berakhlak kepada nabi, disamping itu beliau juga telah menerapkan dan mengamalkan amalan-amalan yang telah dilakukan oleh nabi dan mengajarkan kepada seluruh keluarga, misalnya seperti membisaakan puasa senin dan kamis.(wawancara dengan Ibu Sriningsih pada hari Rabu 14 November 2012 pukul 10.00 WIB)

Disamping menjalankan amalan-amalan Nabi Muhammad, hal lain yang berkaitan dengan akhlak kepada rasul adalah, meneladani atau mencontoh perbuatan nabi, yang telah disebutkan dalam Al Qur'an ataupun hadits. Sosok nabi Muhammad merupakan seorang teladan bagi umat Islam, sudah sepantasnya orang Islam mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa oleh beliau.

Rasulullah sendiri pernah berjanji bahwa barangsiapa dari umat nabi Muhammad yang ketika di dunia membaca sholawat, maka pada hari kiamat akan mendapatkan pertolongan. Lebih jelasnya berkaitan dengan akhlak kepada Rasulullah dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

**Tabel 15: Akhlak kepada Rasulullah**

Jumlah responden	Jawaban
28 Responden	Membisaakan membaca sholawat atas beliau. Membaca Kitab kuning. Mengikuti dan menjalankan sunnahnya. Melaksanakan puasa sunah (senin-kamis).

**b. Akhlak kepada orangtua**

Kedudukan orangtua, adalah nomor dua setelah Allah SWT. Dasarnya adalah dalam surat Al-Isra', ayat 23:

Dan Tuhanmu telah mewajibkan, supaya kamu jangan menyembah selain dari padaNya, dan supaya berbuat baiklah kamu kepada kedua IbuBapak, manakala mereka atau salah satu seorang dari padanya telah tua, dan jangan sekali-kali kamu berkata kepadanya : cis, ah, eh dan lain-lain. Dan jangan pula mereka engkau gertak dan sebagainya. Tetapi, ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang sopan lagi lemah lembut. (Departemen Agama RI Al-Qur'an dan terjemahnya, 2010: 285)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa, tidak ada siapa-siapa pun yang paling

mulia, paling tinggi martabatnya sesudah Allah Ta'ala dan Rasulullah, selain dari pada



BapakIbu kita sendiri. Oleh karena itu, sudah logislah bagi sang anak untuk mentaati, menghormati kedua orangtua, baik tutur kata maupun tata krama.

Dalam berbuat baik kepada orangtua, kita dituntut untuk bisa mengatur strategi yang jitu sehingga memunculkan kesan harmonis. Misalnya kita tidak boleh memandang mereka dengan pandangan yang tajam, berbicara dengan suara yang lantang, sikap sombong dan angkuh di depan mereka dan lain-lain. Ini sungguh akhlak yang menakjubkan. Semakin sering kita berbuat baik kepada orangtua, maka Allah maka akan semakin dekat dengan kita.

Dari beberapa responden yang penulis wawancara, sebagian dari mereka telah membiasakan dari kecil sehingga ketika anak mulai remaja sudah terbiasa dengan kebiasaan mendoakan kedua orangtua pada setiap selesai sholat, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bapak Damanhuri, beliau mengajarkan dan membiasakan anaknya yang bernama Innayatul Laili, agar membiasakan mendoakan kedua orangtua ketika selesai sholat, disamping mendoakan orangtua Ina juga diajarkan dan dibiasakan untuk membantu pekerjaan rumah seperti mencucui pakaian, menyapu, dan lain-lain.(wawancara dengan Bapak Damanhuri pada hari jum'at 16 November 2012 pukul 19.00 WIB).

Hal senada juga telah dilakukan oleh Bapak Sonaji bahwa anak dibiasakan untuk membantu orangtua dalam pekerjaan rumah. Disamping itu juga ketika berhadapan dengan orangtua anak diajarkan untuk sopan, bertatakrama, sebagai contoh ketika makan bersama keluarga, Bapak Sonaji membiasakan kepada anaknya untuk mendahulukan Bapaknya terlebih dahulu dalam mengambil makanan, walaupun anaknya sudah remaja, tapi tetap masih dibiasakan ketika di rumah. Dan beliau juga

membisaakan kepada anaknya untuk selalu tawadhu kepada orangtua dengan cara mencium kedua tangan orangtua.(wawancara dengan Bapak Sonaji pada hari sabtu 17 November 2012 pukul 16.30 WIB).

Disamping penulis melakukan wawancara juga melakukan pengamatan atau observasi di masing keluarga, salah satunya keluarga Bapak Sonaji.Pada tanggal 17 November 2012, bertempat di rumah Bapak Sonaji pada saat itu penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sonaji. Pada waktu bersamaan putrinya yang berusia remaja Fitria Nur, akan keluar rumah untuk pergi ke tempat temannya, dengan penuh hormat remaja tersebut mencium tangan Bapaknya dan minta izin untuk ke tempat temannya. Menurut beliau hal itu sudah dilakukan ketika anak itu masih kecil, sehingga ketika remaja, sudah menjadi kebiasaan.(hasil observasi dengan Fitria Nur di rumah Bapak Sonaji hari sabtu 17 November 2012 pukul 16.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan diatas pada dasarnya akhlak kepada orangtua adalah perilaku anak kepada orangtuanya, para orangtua mengajarkan kepada anak untuk selalu mendoakannya ketika sehabis sholat fardhu, walaupun anak itu sudah remaja, dan dapat mulai berfikir, mereka tetap lakukan hal itu karena para orangtua menginginkan agar anak-anaknya menjadi anak sholeh maupun sholehah. Ciri-ciri anak-anak yang sholeh dan sholehah adalah anak yang selalu mendoakannya ketika masih hidup atau ketika sudah meninggal dunia.Disamping itu juga remaja telah diajarkan untuk membantu pekerjaan orangtua misalnya menyapu, memasak, mencuci pakaian, dan lain-lain agar dikemudian hari

Bakti seorang anak kepada orangtua adalah dengan sikap baik dan sopan dan senantiasa mendoakan keduanya, dan tidak menyakiti hati orangtua. Berbakti kepada orangtua hukumnya wajib bagi seorang anak, apabila anak menyakiti hati orangtua maka anak itu akan berdosa.

Dari wawancara yang penulis lakukan dapat diambil garis besarnya berkaitan dengan akhlak kepada orangtua:

**Tabel 16: Akhlak kepada Orangtua**

Jumlah responden	Jawaban
28 responden	Mendoakan orangtua. Membantu pekerjaan rumah. Sopan santun terhadap orangtua meliputi sikap, tawadhu, bertutur kata yang ramah dan halus.

c. Akhlak terhadap tetangga

Disamping diajarkan untuk menghormati dan patuh kepada orangtua, kita juga harus diajarkan untuk menghormati dan menyayangi tetangga. Tetangga merupakan orang yang paling dekat dengan kita, setelah keluarga. Untuk itu tetangga juga harus dihormati. Setelah penulis melakukan wawancara berkaitan dengan akhlak tetangga, dari beberapa responden bahwasanya akhlak kepada tetangga adalah menghadapkan muka dan bersikap ramah ketika sedang berbicara, membantu tetangga apabila sedang kesusuaan, dan sedang mempunyai hajat, melayat jika ada tetangga yang meninggal.

Ibu Endang Rahayu, menurut beliau sebagai tetangga harus saling tolong menolong, karena tetangga merupakan orang yang paling dekat setelah keluarga

Akhlak kepada tetangga termasuk dalam akhlak kepada sesama. Beliau memberikan contoh kepada anggota keluarga agar selalu berbuat baik kepada para tetangga dan menjaga silaturahmi dengan tetangga.(wawancara dengan Ibu Endang Rahayu pada hari Selasa 27 November 2012 pukul 16.00 WIB).

Hal senada juga telah diajarkan dari keluarga Muhammad Yasir, bahwa ketika ada tetangga sedang mengalami suatu kesusahan dan perlu bantuan, maka harus ditolong. Tetangga merupakan orang yang paling dekat dengan kita, setelah keluarga inti, untuk itu setiap ada kesusahan sudah sepantasnya membantu dan itu juga yang telah diajarkan kepada anaknya dan saat berbicara kepada orang yang lebih tua agar sopan.(wawancara dengan Bapak Muhammad Yasir pada hari Rabu 21 November 2012 pukul 09.00 WIB).

Dari responden yang telah penulis adakan penelitian, berkaitan dengan akhlak kepada tetangga, keluarga telah membiasakan kepada remaja untuk selalu membantu apabila ada tetangga yang sedang punya hajat. Berkaitan dengan akhlak kepada tetangga, penulis mengadakan pengamatan pada tanggal 25 November 2012, tempat di rumah Bapak Sanuri salah satu warga kampung Jublin RT 13 terdapat remaja dari salah satu keluarga yang penulis teliti yaitu Nur Kholis, sedang membantu tetangganya membagi-bagikan sembako kepada anak yatim. Dengan begitu bahwa Kholis telah mengaplikasikan pendidikan akhlak kepada tetangga yang telah diajarkan oleh orangtuanya.(hasil observasi terhadap Nur Kholis, bertempat di rumah Bapak Sanuri pada hari Minggu 25 November 2012 pukul 09.00 WIB).

Berdasarkan pengamatan tersebut, diketahui bahwa setiap keluarga telah melaksanakan pendidikan akhlak kepada tetangga dan anak mereka pun juga telah

mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 17: Akhlak kepada tetangga**

Jumlah responden	Jawaban
28 responden	Menolong tetangga saat sedang kesusahan dan saat mempunyai hajat. Berbuat baik kepada tetangga. Bersikap ramah, sopan, memiliki rasa hormat terhadap orang lain, baik tua maupun muda. Menjaga hubungan yang baik dengan tetangga.

d. Akhlak kepada Kerabat atau Famili

Famili adalah orang yang masih kerabat dengan kita, masih ada hubungan kekeluargaan dengan kita. Famili bisaanya tinggal jauh dari tempat tinggal kita, tapi ada juga yang bertempat tinggal dekat dengan kita. Dari 28 responden yang penulis wawancara beliau mengatakna bahwa akhlak kepada kerabat adalah dengan menjalin tali silaturahmi, dan berbuat baik kepada kerabat. Dan apabila ada kesusahan dalam kerabat tersebut, dibisaakan untuk membantu, walaupun tempat tinggalnya berjauhan.

Menurut Bapak Samsul Huda, setiap ada kesempatan beliau mengajak seluruh keluarga untuk bersilaturahmi ketempat kerabatnya, hal itu dilakukan agar diantara keluarga memiliki rasa kasih sayang satu sama lain, sehingga akan terjalin

silaturahmi (wawancara dengan Bapak Samsul Huda pada hari Kamis 22 November

Berkaitan akhlak kepada famili, menurut Bapak Jamanudin, setiap setahun sekali keluarga besarnya mengadakan tradisi syawalan. Kegiatan tersebut dilakukan satu minggu setelah hari Raya Idul Fitri. Dalam kegiatan tersebut seluruh anggota keluarga dilibatkan dalam acara, sehingga diharapkan keluarga akan mengenal seluruh kerabat yang datang di acara tersebut dan mengenal satu sama lain yang tadinya belum kenal dan bisa kenal, sehingga akan mempererat hubungan silaturahmi. (wawancara dengan Bapak Jamanuddin pada hari kamis 15 November 2012 pukul 16.30 WIB).

Setiap hari raya Idul Fitri, setiap keluarga akan berkumpul dengan kerabat yang jauh, sehingga momen Idul Fitri digunakan sebagai salah satu acara keluarga untuk berkumpul, saling memaafkan dan silaturahmi antar keluarga. Hal senada juga terjadi pada keluarga Bapak Mahmudin, keluarga tersebut mengunjungi Ibunya Bapak Mahmudin yaitu Ibu Rosilah, sehingga keluarga Bapak Mahmudin berkumpul dengan keluarga yang lain yang masih kerabat dekat, karena keluarga tersebut masih ada nenek, jadi keluarga Bapak Mahmudin dan keluarga dari adik kakaknya datang ketempat Ibu Rosilah pada hari raya Idul Fitri. Pada moment tersebut digunakan untuk saling mengenal antar keluarga dan saling bersilaturahmi satu sama lainnya. (wawancara dengan Bapak Mahmudin pada hari kamis 29 November 2012 pukul 16.00 WIB).

Disamping para orangtua mengajak anggota keluarga untuk berkunjung di tempat famili, akhlak kepada famili juga dilakukan dalam bentuk saling berbagi satu sama lain, misalnya ada kerabat yang sedang sakit, sebagai saudara sudah sepantasnya membantu untuk member moril ataupun materil. Hal itu dilakukan agar ketika para orangtua telah meninggal dunia, maka hubungan kekerabatan dan silaturahmi tidak akan terputus dan dapat dilenitkn oleh keluarga yang masih hidup.

**Tabel 18: Akhlak kepada kerabat atau famili**

Jumlah responden	Jawaban
28 responden	Mempererat tali silaturahmi. Membantu kerabat bila sedang kesusahan. Saling menjalin hubungan antar keluarga satu dengan keluarga lain secara baik. Mengadakan kegiatan syawalan.

e. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan :

1) Memaksakan diri untuk mengamalkan ajaran agama.

Seseorang harus memaksakan diri untuk mengamalkan ajaran agamanya, karena tanpa agama tidak bermakna, dan agama tanpa mengamalkan ajarannya hampa, artinya sama dengan tak beragama. Seorang muslim wajib memaksakan diri untuk mengamalkan ajaran agamanya demi kebaikan dirinya, dan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, sehingga lama-kelamaan ajaran itu menjadi kebutuhannya. Karena telah mendapatkan kenikmatan dalam pengamalannya. Akhirnya muncul rasa ketentraman dalam hati, ketenangan dalam fikiran dan diliputi rasa damai.

2) Menuntut ilmu yang fardhua' in diamalkan atau diketahui.

Hidup tanpa ilmu adalah buta, dengan ilmu seseorang dapat maju, dengan ilmu dapat mengetahui benar dan salah, dan dengan ilmu juga derajat manusia mulia.

3) Menyalurkan bakat dan seni

Bakat merupakan pemberian dari Tuhan kepada masing-masing orang. Bakat merupakan fitrah bagi seseorang yang berbeda dengan hobi(kesukaan) dan berbeda untuk setiap orang seperti bakat seni, bakat bekerja, bakat olahraga. Oleh karena itu etika seseorang terhadap dirinya tidak boleh membunuh atau membendung bakatnya yang positif, malah seharusnya memupuk dan mengembangkan bakatnya itu, sesuai kemampuannya dengan tidak melanggar norma-norma agama. Seni merupakan perasaan keindahan, kehalusan dari jiwa dan sukma yang sangat mendalam.

4) Istirahat secukupnya makan dan minum secukupnya.

Dalam islam konsep istirahat adalah peralihan dari suatu pekerjaan kepada pekerjaan lain yang diinginkan.

5) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.

Salah satu akhlak kepada diri sendiri adalah menjaga kesehatan jasmani dan rohani agar dapat melaksanakan kewajiban dengan baik dan sempurna. Maka oleh karena itu menjaga kebersihan berarti menjaga kesehatan baik jasmani atau rohani, karena orang yang sehat yang dapat melaksanakan ibadah dengan sempurna dan menjamin imannya teguh dan sempurna.

6) Berakhlak mulia berhati tulus.

Orang yang tidak berakhlak, berarti tidak beretika terhadap dirinya, sebab orang lain pasti meremehkannya atau menganggap sepele kepada dirinya. Salah satu akhlak mulia berpangkal dari hati yang tulus dan simpatik kepada orang yang tulus ikhlas dan yang merendahkan hati, tidak minta dipuji dan tidak menipiskan diri



dengan wajah yang cerah, ceria, ramah dan tenang, tidak pernah kecewa karena tidak mengharapkan pujian dari orang lain.

7) Jangan memaksa diri mengejar ambisi dan resiko.

Allah sendiri tidak membebani hambanya dengan sesuatu yang diluar kemampuan mereka, dengan kata lain Allah tidak memaksakan untuk melakukan sesuatu apa saja diluar jangkauan atau diatas kemampuan.(Husni, 2008:3-12)

Disamping hal diatas, penulis juga melakukan wawancara dengan remaja berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri. Diantaranya adalah Inayatul Laili, menurutnya akhlak terhadap diri sendiri adalah menjaga kesehatan baik jasmani ataupun rohani, merawat badan dengan mandi setiap hari, dan juga mengerjakan pekerjaan sesuai dengan kemampuannya, disamping itu juga ketika di rumah juga menerapkan wajib belajar, guna untuk belajar dalam disiplin waktu.(wawancara dengan Inayatul Laili pada hari Jum'at 16 November 2012 pukul 19.00 WIB).

Sedangkan menurut Ima Nuzulia, bahwa akhlak kepada diri sendiri dengan tidak menyakiti anggota jasmani atau rohani.Misalnya dengan tidak menggunakan narkoba, minuman keras. Disamping itu juga jangan melakukan pekerjaan diluar kemampuan diri sendiri.(observasi dan wawancara dengan Ima Nuzulia pada hari Selasa, 13 November 2012 pukul 20.00 WIB).

Menurut Fitria Nur, bahwa akhlak kepada diri sendiri adalah senantiasa menerapkan disiplin waktu, ketika jadwal belajar maka dia harus belajar, dan begitu pula sebaliknya ketika harus istirahat maka harus istirahat. Menurut Fitria, waktu itu sangat penting dan tidak dapat berputar kembali, untuk itu harus dipergunakan dengan sebaik baiknya. Disamping itu juga dia selalu menjaga

kesehatan badan, serta belajar untuk bersosialisasi dengan teman-teman diluar rumah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya kegiatan madrasah, kepemudaan, dan remaja masjid.(pengamatan dan observasi dengan Fitria Nur pada hari Jum'at 30 November 2012 pukul 16.00 WIB).

Sedangkan menurut Bapak Mukhlisin bentuk akhlak terhadap diri sendiri yang telah dilakukan dikeluarganya adalah membebaskan anak-anaknya untuk memilih tempat sekolah yang disesuaikan dengan bakat dan kemampuan dari si anak tersebut.(wawancara dengan Bapak Mukhlisin pada hari Senin 12 November 2012 pukul 16.00 WIB)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 19: Akhlak terhadap diri sendiri**

Jumlah responden	Jawaban
28 responden	Menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Belajar dan bekerja sesuai dengan kemampuan. Belajar mengatur waktu diri sendiri. Memilih tempat sekolah dan jurusan sesuai kemampuan.

### **3. Akhlak terhadap lingkungan**

Manusia dalam kehidupannya tidak bisa dipisahkan dari alam sekitar dimana dia bertempat tinggal.Untuk itu manusia harus dapat memelihara, menjaga dan memanfaatkannya dengan baik. Jika tidak, maka akan mengakibatkan bencana bagi kehidupan itu sendiri. Lingkungan yang dimaksud dari penelitian adalah lingkungan makhluk lain selain manusia

Kecintaan manusia terhadap lingkungan dapat dimulai dari lingkungan rumah. Kalau di lingkungan rumah itu kecintaan sudah terlaksana maka dapat meningkatkan pada lingkungan lain.

Berdasarkan dari responden yang penulis wawancara bahwa pendidikan akhlak terhadap alam atau lingkungan adalah :

- a. Memelihara dan menyantuni binatang
- b. Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan
- c. Tidak membuat kegaduhan dan kebisingan bagi orang lain.
- d. Tidak membuat kerusakan dimuka bumi

Menurut Bapak Sukarno, berhubung putrinya yang bernama Putri Lestari sangat menyukai binatang yaitu kucing, sehingga beliau membolehkan putrinya untuk memelihara kucing. Menurutnya memelihara binatang sangat bermanfaat bagi lingkungan sekitar, dan untuk menyelamatkan binatang tersebut dari kepunahan.(wawancara dengan Bapak Sukarno pada hari Selasa 13 November 2012 pukul 16.00 WIB).

Sedangkan menurut Bapak Zakariya, bentuk dari akhlak kepada lingkungan mengajak seluruh anggota keluarga untuk menjaga kebersihan dirumah, dengan mengadakan kerja bakti bersama-sama setiap hari minggu. Hal itu dilakukan agar tercipta suasana kekeluargaan yang harmonis dan saling kerjasama dan akan menciptakan suasana rumah menjadi nyaman. Disamping itu anggota keluarga juga dilibatkan dalam kerja bakti missal yang diadakan oleh kepala desa.(wawancara dengan Bapak Zakariya pada hari Selasa, 20 November 2012 pukul 13.00 WIB).

Hasil pengamatan penulis, berkaitan akhlak kepada lingkungan di kampung Jublin telah melakukan kegiatan kerja bakti Di kampung jublin setidaknya minimal satu bulan

sekali diajarkan kerja bakti membersihkan area wilayah masjid. Hal itu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan orang yang hendak sholat di masjid. Para pemuda dan orangtua yang ikut dalam kerja bakti tersebut, dari 30 remaja yang mengikuti kegiatan kerja bakti, 6 diantaranya berasal dari keluarga yang penulis teliti. Dari observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, remaja yang telah penulis teliti telah mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan, menurut mereka kebersihan lingkungan sangat penting, apalagi kerja bakti ini dilakukan di lingkungan masjid, sehingga dengan masjid yang bersih akan member kenyamanan bagi para jamaahnya. Dan mereka melakukan itu dengan rasa senang tanpa beban, karena mereka tahu kalau dilakukan dengan niat yang baik pasti akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. (hasil observasi pada hari Minggu 2 Desember 2012 pukul 08.00 WIB).

Lingkungan memang harus dijaga dan dirawat, baik itu yang hidup maupun yang mati. Demi kelestarian yang ada didalam lingkungan tersebut, maka sudah sepantasnya sebagai manusia yang memiliki akal untuk dapat merawat dan memelihara dengan baik, sehingga tidak muncul penyakit yang diakibatkan dengan lingkungan yang kotor, sebagai contoh wabah demam berdarah. Oleh sebab itu pemeliharaan lingkungan harus dilakukan mulai dari diri sendiri, dengan membuang sampah pada tempatnya.

Untuk lebih jelasnya berkaitan dengan akhlak terhadap lingkungan pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 20: Akhlak terhadap lingkungan**

Jumlah responden	Jawaban
28 responden	Memelihara dan merawat binatang dan tanaman. Tidak berbuat kerusakan dilingkungan rumah

	Membuang sampah pada tempatnya Kerja bakti disekitar rumah Berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan lingkungan
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**Metode orangtua dalam mendidik akhlak remaja dalam keluarga kawasan industri di kampung Jublin Kecamatan Ciwandan Banten.**

Penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan kemampuan orang yang akan menggunakan metode serta kondisi dari remaja itu sendiri. Pemilihan suatu metode yang tepat akan mengantarkan pada tujuan-tujuan utama yang hendak dicapai.

Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan dalam pendidikan akhlak adalah metode memberi contoh atau keteladanan, disamping itu ada juga metode nasehat, pembiasaan, partisipasi, dan pemeliharaan.

Adapun metode yang digunakan orangtua pada pelaksanaan pendidikan akhlak di kampung Jublin adalah berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode pemberian contoh atau suritauladan, kemudian dengan pembiasaan diri, partisipasi, dan pemeliharaan. Dibawah ini penulis akan menganalisis metode yang digunakan orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak bagi remaja.

**1. Metode Keteladanan**

Keteladanan yang diberikan oleh para orangtua merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya dalam pendidikan akhlak, karena para orangtua merupakan mata rantai yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan pribadi anak, sehingga anak dapat mempelajari nilai-nilai akhlak dan berperilaku baik

apabila orangtua mampu mengaitarkan secara aktif nilai nilai tersebut

Keteladanan dapat berupa member contoh-contoh atau teladan yang baik kepada anak baik dalam bentuk langsung atau tidak langsung supaya diikuti oleh anak. Keteladanan ditunjukkan orangtua kepada anak merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya dalam pendidikan akhlak.

Berkaitan dengan responden yang telah penulis wawancarai, bahwa Ibu Suhajjah telah menggunakan metode teladan dalam mengajarkan pendidikan terhadap remaja. Sebagai contoh ketika orangtua menyuruh untuk sholat dan setelah itu membaca al-qur'an, maka dengan tegas Ibu Suhajjah member contoh untuk sholat berjama'ah dan setelah itu mereka tadarus bersama dan hal itu dilakukan secara rutin selesai sholat maghrib. (wawancara dengan Ibu Suhajjah pada hari Senin, 26 November 2012 pukul 19.30 WIB).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Siti Purwani, bahwa beliau juga lebih banyak menggunakan metode keteladanan disamping juga menggunakan metode nasehat. Sifat remaja saat ini kalau dinasehati bisaanya tidak membekas lama di dalam pikirannya, sekarang dinasehati besok sudah lupa sehingga beliau menggunakan contoh-contoh yang kongkrit dalam mendidik. (wawancara dengan Ibu Siti Purwani pada hari Kamis, 29 November 2012 pukul 10.00 WIB).

Menurut Bapak Mukhtar keteladanan orangtua masih sangat diperlukan ketika dalam proses pendidikan, sehingga masih menerapkan pemberian contoh terlebih dahulu dalam setiap aktifitas di rumahnya. Setiap anak akan meniru apa yang telah dilakukan orangtua. Dalam setiap kesempatan Bapak Mukhtar mengajak seluruh anggota keluarga untuk mengikuti hal-hal yang baik yang telah dilakukan oleh Bapak Mukhtar, dalam metode pendidikan di sini yang digunakan Bapak Mukhtar adalah keteladanan atau

memberi contoh, namun beliau tetap menggunakan metode lain seperti nasehat dan pemberian hukuman. Namun itu sangat jarang dilakukan.(wawancara dengan Bapak Mukhtar pada hari Kamis, 22 November 2012 pukul 16.00 WIB)

Dari wawancara di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa metode keteladanan merupakan salah satu metode yang banyak digunakan dalam mendidik remaja. Metode keteladanan merupakan metode yang paling bisa dilihat secara kongkrit oleh remaja, sehingga dapat diikuti. Sifat remaja yang sangat sulit dinasehati sehingga metode ini menjadi alternatif terbaik dalam memberikan pendidikan akhlak bagi remaja yang ada di kampung Jublin.

## **2. Metode Pemberian Nasehat**

Merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua untuk berakhlak mulia, nasehat diberikan orangtua untuk mendorong anaknya agar memperbaiki tingkahlakunya serta untuk mengingatkan mereka bahwa akhlak merupakan aspek yang sangat penting dalam agama Islam.

Metode nasehat merupakan metode yang sangat mudah dilaksanakan, karena orangtua hanya memberitahu kepada remaja apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.

Menurut Bapak Mukhlisin, dalam memberikan pendidikan kadang-kadang beliau menggunakan cara nasehat, biasanya memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada remaja. Sebagai contoh anaknya yang bernama Nur Kholis yang sudah remaja, dalam usia remaja sangat rentan terhadap pergaulan bebas seperti merokok, minuman keras, dan narkoba. Bapak Mukhlisin memberikan nasehat kepada Nur Kholis tentang bahaya-bahaya dalam pergaulan bebas. Setelah memberikan nasehat kemudian diikuti dengan

langkah-langkah kongkrit untuk melarang keras agar tidak merokok atau minum-minuman keras, disertai dengan keteladanan dari beliau untuk tidak merokok, atau mengkonsumsi alkohol.(wawancara dengan Bapak Mukhlisin pada hari Senin 12 November 2012 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan observasi penulis, bahwa Nur Kholis saat selama ini ketika di rumah tidak merokok dan tidak meminum minuman keras.(observasi kepada Nur Kholispada hari Senin 12 November 2012 pukul 16.00 WIB )

Tidak jauh berbeda menurut Bapak Muhammad Mansur pemberian nasehat juga diperlukan dalam mendidik akhlak kepada remaja, pergaulan anaknya sudah semakin luas, sehingga tidak bisa mengontrol kegiatan si remaja ketika berada di luar.Di sini nasehat orangtua sangat diperlukan bagi remaja, karena nasehat orangtua bisaanya yang mengingatkan remaja agar tidak melakukan hal-hal yang tidak baik, siapa yang peduli terhadap anaknya kecuali kalau buakan orangtuanya sendiri.Bapak Muhammad Mansur mengharapkan anaknya untuk berhati-hati dalam bergaul dan dalam melakukan kegiatan ketika di luar rumah.(wawancara dengan Bapak Muhammad Mansur pada hari Senin, 12 November 2012 pukul 19.00 WIB).

Disamping metode keteladanan para orangtua dari keluarga yang penulis teliti juga menggunakan nasehat dalam mendidik akhlak.Nasehat diberikan supaya remaja nasehat orangtua dimanapun berada.

### **3. Metode Pembisaaan**

Dalam memberikan materi pendidikan adalah melalui pembisaaan yang dilakukan secara bertahap.Dalam hal ini termasuk merubah pembisaaan-pembisaaan yang negatif Para orangtua dari keluarga responden di kampung Lublin yang penulis wawancara



bahwa metode pembiasaan digunakan untuk melakukan aktifitas-aktifitas remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode kebiasaan di sini peran orangtua hanya sebatas melakukan kegiatan yang baik ketika di rumah maupun di luar rumah. Dengan begitu diharapkan mampu untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan tersebut. Seperti yang dilakukan keluarga Bapak Taufik Ahmad kebiasaan yang telah diterapkan dalam keluarganya meliputi apabila berjanji harus ditepati, berkata sopan kepada orang yang lebih tua baik itu di dalam rumah maupun di luar rumah, tidak mengambil barang milik orang lain, tidak mengkonsumsi narkoba atau minuman keras, dan masih banyak lagi kebiasaan baik yang dilakukan sehingga para remaja dapat melaksanakan kebiasaan tersebut. (wawancara dengan Bapak Taufik Ahmad pada hari minggu 18 November 2012 pukul 13.00 WIB)

#### **4. Metode Pemeliharaan**

Masa remaja memiliki emosi yang labil sehingga di butuhkan ketenangan dalam keluarga. Setiap orangtua harus memberikan perlindungan dan pemeliharaan kepada setiap anggota keluarga. Remaja memerlukan perlindungan agar tidak mendapatkan pengaruh yang buruk dari teman-teman ataupun dari lingkungan.

Metode pemeliharaan agar para orangtua dapat mengontrol perkembangan remaja dan mencurahkan kasih sayang kepada seluruh anggota keluarga. Pemeliharaan di sini meliputi mencukupi seluruh kebutuhan anggota keluarga, misalnya sandang, pangan, dan tidak kalah pentingnya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting, baik itu pendidikan formal ataupun non formal. Pendidikan non formal tidak kalah pentingnya dengan pendidikan formal, salah satunya wawancara dengan Bapak Ahmadi

menurut beliau keluarga telah memberikan pemeliharaan dan perlindungan kepada anak-

anaknyanya, agar merasa senang, tenang, dan betah ketika berada di rumah. Metode pemeliharaan merupakan metode yang sangat penting untuk kelangsungan hidup remaja.(wawancara dengan Bapak Ahmadi pada hari Rabu 21 November 2012 pukul 19.30 WIB)

## **5. Metode Partisipasi**

Metode ini sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan diri pada remaja. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh orangtua ketika di rumah harus melibatkan seluruh anggota keluarga.

Menurut keluarga Bapak Munjid, beliau selalu mengajak kepada seluruh anggota keluarga untuk berdiskusi di waktu senggang, hal itu dilakukan sebagai salah satu komunikasi antara Bapak, Ibu dan anak. Bisaanya yang didiskusikan meliputi berbagai hal, misalnya menanyakan bagaimana dengan sekolahnya, mengenai teman bergaul, dan hal-hal lainnya sehingga akan memunculkan keterbukaan diantara keluarga. Dengan adanya diskusi tersebut remaja bisa lebih dihargai dan dihormati. Dengan begitu remaja akan merasa senang jika di rumah. Sehingga untuk terpengaruh kearah yang negatif kemungkinan sangat kecil.(wawancara dengan Bapak Munjid pada hari Rabu, 28 November 2012 pukul 16.00 WIB).

Dari 28 keluarag yang penulis teliti, bahwa metode partisipasi sangat tepat digunakan untuk mengajak remaja dalam menyelesaikan persoalan dalam keluarga. Hal itu dilakukan untuk mengajarkan kepada remaja bagaimana menghadapi masalah dalam kehidupan. Disamping itu juga dapat mengembangkan kemampuan pola pikir remaja

**Faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga kawasan industri di kampung Jublin Kecamatan Ciwandan Banten.**

**1. Faktor pendukung pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga kawasan industri di kampung Jublin Kecamatan Ciwandan Banten.**

Dalam menjalankan suatu proses pendidikan, terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung .adapun faktor yang menjadi faktor pendukung dalam pendidikan akhlak bagi remaja dalam keluarga kawasan industri di kampung Jublin kecamatan Ciwandan Banten adalah:

**a. Suasana Keluarga**

Suasana keluarga sangat mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan, apabila seorang anak dalam keluarga mendapatkan orangtuanya yang hidup rukun dan harmonis, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dalam suasana yang tenang dan nyaman. Seorang anak yang melihat kedua orangtuanya bertingkah laku baik, penuh kasih sayang, dan perhatian pada anak-anaknya dan selalu dalam suasana yang nyaman. Hal itu akan memberikan pengaruh positif terhadap proses pendidikan akhlak bagi remaja.

Menurut Bapak Djunadi, bahwa suasana keluarga sangat mendukung pribadi seorang remaja. Sebisa mungkin beliau bersikap ramah dan baik kepada anak-anaknya, menurutnya apabila remaja dalam kondisi tertekan maka perkembangan psikologi akan terganggu, sehingga akan ditakutkan melakukan hal-hal yang tidak baik untuk mencari ketenangan di luar dengan bergaul dengan narkoba dan minum minuman

keras. Suasana keluarga sangat mendukung dalam proses pendidikan

remaja.(wawancara dengan Bapak Djumadi pada hari Jum'at, 30 November 2012 pukul 14.00 WIB).

Kondisi keluarga sangat membantu dalam berbagai proses pendidikan yang dilakukan dalam keluarga, untuk suasana damai, tenang, dan harmonis dalam suatu keluarga harus dijaga dengan baik agar remaja betah berada dalam lingkungan keluarga sehingga para orangtua dapat mengontrol pergaulan remaja setiap waktu.

b. Faktor Keagamaan

Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dibutuhkan pengalaman orangtua, yang tentu juga disertai dengan meyakinkan nilai-nilai agama tersebut secara benar yang diwujudkan dengan tingkah laku dan ucapan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Bapak Sonaji, salah satu faktor yang mendukung adalah faktor keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam keluarga maupun masyarakat sekitar sangat mendukung dalam proses pendidikan akhlak, misalnya kegiatan di rumah mempunyai rutinitas untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan agama ketika waktu senggang, seperti rutinitas untuk membaca al-qur'an secara bersama-sama. Adapun kegiatan masyarakat meliputi kegiatan madrasah diniyah dan majlis ta'lim bagi remaja dan Ibu-Ibu setiap malam minggu. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat mendukung dalam proses membentuk akhlak yang mulia bagi remaja.(wawancara dengan Bapak Sonaji pada hari Sabtu, 17 November 2012 pukul 16.30 WIB).

Dari responden di atas dan responden lainnya, bahwa pemahaman agama bagi orangtua sangat mendukung bagi pembentukan akhlak remaja, untuk itu orangtua dituntut untuk selalu belajar dan mengkaji ilmu-ilmu baik itu agama maupun umum

c. **Faktor Pendidikan**

Tingkat pendidikan orangtua sangat mendukung dalam memberikan pendidikan akhlak. Orangtua yang tingkat pendidikannya lebih tinggi itu bisaanya lebih baik dalam mendidik akhlak anaknya. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat pendidikan orangtua itu lebih rendah maka bisaanya akan lebih sering mengalami kesulitan dalam mendidik akhlak anak tersebut. Dari 28 responden yang penulis wawancarai, tidak semua keluarga itu memiliki tingkat pendidikan sampai pada jenjang Perguruan Tinggi.

d. **Faktor Lingkungan**

Lingkungan sangat penting dalam mendukung pendidikan akhlak, karena lingkungan tempat remaja bergaul, apabila lingkungan baik dan sehat maka pergaulan remaja juga akan baik. Namun sebaliknya apabila lingkungannya rusak dan banyak hal-hal negatif, maka remaja akan ikut terjerumus.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa di kampung Jublin masih terdapat kegiatan-kegiatan yang positif bagi remaja sehingga itu di jadikan sebagai salah satu perkumpulan bagi remaja yang positif. Seperti pengajian setiap malam minggu dan malam jum'at yang dilaksanakan di tiap Rt.(observasi langsung pada hari sabtu 17 November 2012 pukul 18.30 WIB)

**2. Faktor penghambat akhlak bagi remaja dalam keluarga kawasan industri di kampung Jublin Kecamatan Ciwandan Banten.**

Adapun yang menjadi penghambat dari pelaksanaan pendidikan akhlak dalam keluarga

- a. Adanya keterbatasan pertemuan antara orangtua dan anak dalam memberikan pendidikan akhlak.

Hal ini dikarenakan kesibukan dari remaja itu di sekolah, kecenderungan usia remaja yang senang mengikuti kegiatan-kegiatan diluar jam sekolah misalnya mengikuti bimbingan belajar atau ekstrakurikuler di sekolah menyebabkan kurang mendapatkan pendidikan agama dari pada orangtua, sehingga remaja cenderung lebih mementingkan pendidikan umum daripada pendidikan agama atau akhlak, walaupun mereka mendapatkan pelajaran agama di sekolah tapi tidak cukup hanya mengandalkan dua jam pelajaran dalam satu minggu. Usia remaja merupakan usia yang mulaisibuk dengan aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana di pakarkan oleh Bapak Suntoni, beliau mengatakan bahwa saat ini anaknya sudah mulai mengikuti kegiatan ekstra-ekstra yang diadakan di sekolahannya, sehingga itu menjadi kendala bagi beliau untuk selalu mengontrol bagi si remaja tersebut, di samping itu juga adanya kesibukan beliau yang menjadi buruh pabrik.(wawancara dengan Bapak Suntoni pada hari Selasa, 13 November 2012 pukul 20.00 WIB).

Pada dasarnya setiap anggota keluarga sudah cukup sibuk dengan kegiatan atau pekerjaannya masing-masing, itu sebabnya adanya keterbatasan dalam bertemu dengan seluruh anggota keluarga untuk memberikan perhatian.

- b. Adanya pengaruh lingkungan remaja yang tidak mendukung dengan baik.

Adanya keresahan yang terjadi dikalangan orangtua dengan adanya kelompok remaja yang kegiatannya lebih mengarah pada hal yang negatif, seperti balap motor liar, judi, dan kenakalan remaja lainnya. Hal ini membuat orangtua cemas jangan sampai anak mereka terjerumus ke dalamnya. Oleh karena itu orangtua harus mengawasi dengan

siapa anak bermain dan berteman. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Zakariya bahwasanya beliau agak kesulitan mengontrol lingkungan pergaulan dimana tempat anaknya bergaul. Beliau mengungkapkan bahwa tidak bisa mengontrol satu persatu siapa temannya dan tidak bisa setiap saat mengecek anaknya sedang berada di lingkungan seperti apa. (wawancara dengan Bapak Zakariya pada hari Selasa 20 November 2012 pukul 13.00 WIB)

c. Pengaruh teknologi informasi.

Perkembangan teknologi saat ini dapat membawa pengaruh yang positif ataupun negatif bagi remaja. Misalnya televisi dan internet, dimana keduanya dapat diakses oleh remaja dengan mudah. Menurut Bapak Muhammad Yasir pengaruh internet dan televisi dapat berdampak buruk bagi anaknya dikarenakan internet dan televisi menjadikan anaknya lalai dalam melaksanakan kewajiban misalnya mengulur waktu shalat, tidak belajar, dan cenderung malas. (wawancara dengan Bapak Muhammad Yasir pada hari Rabu 21 November 2012 pukul 09.00 WIB)